

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Istilah pendidikan kerap sekali kita dengar. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju kearah yang lebih baik. Yang menjadi perhatian dalam pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia. Telah dirumuskan bahwa pendidikan upaya mengarahkan perkembangan kepribadian manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan yang sempurna, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup dunia dan akhirat¹

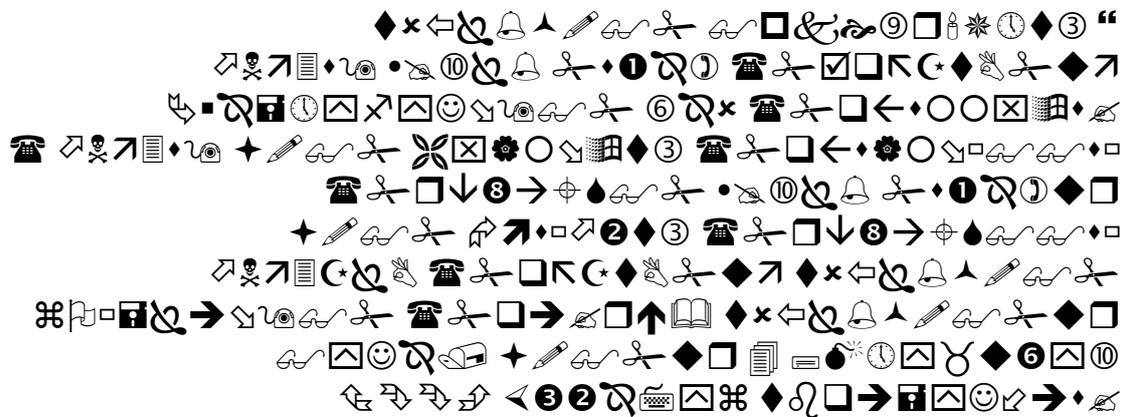
Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, pendidikan dapat diperoleh dengan belajar, baik secara formal maupun non formal. Karena pada hakikatnya intisari dari belajar adalah perubahan. Belajar adalah kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan kosong, tanpa ilmu pengetahuan. Akan tetapi dalam diri itu sudah diberi potensi jasmani dan rohani untuk belajar serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan umat itu sendiri.

¹ Ainum Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Pres, 2004), h. 97

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: rineka cipta, 2002), h. 13

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadilah : 28 :58:11



Islam sebagai suatu ajaran memberikan penghargaan dan kehormatan yang tinggi serta memuliakan orang yang menuntut ilmu pengetahuan. Allah SWT meninggikan orang-orang mukmin yang mengikuti segala perintah-Nya dan Rasul-Nya, khususnya bagi orang yang berilmu akan diberi derajat dan harkat yang tinggi.

Dan AlQur`an juga memberikan dorongan kepada manusia untuk meraih prestasi yang sebaik-baiknya. Sebagaiman firman Allah SWT, pada Q.S Albaqarah ayat 148, yakni:



Dalam ayat di atas Allah memerintahkan agar berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan. Perintah tersebut memacu manusia untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya, baik dalam belajar, bekerja, beribadah dan disemua aspek kegiatan sehari-hari.

Manusia adalah makhluk tuhan yang mempunyai kecenderungan belajar. Dan manusia mengalami perkembangan adalah berkat dari kegiatan belajarnya.³ Kegiatan

³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,1996), h. 140

belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.⁴

Pendidikan seseorang merupakan barometer untuk mengetahui ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki seseorang. Orang yang berpendidikan adalah orang yang mampu belajar dan menguasai ilmu pengetahuan yang sesuai dengan pendidikannya, oleh karena itu mereka boleh dikatakan sebagai orang yang berprestasi. Berbicara mereka yang berprestasi, menjadi siswa yang berprestasi itu mudah asalkan tahu caranya dan tentunya perlu usaha untuk mencapainya.

Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif tinggi cenderung lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif rendah. Namun demikian, faktor kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi yang akan dicapai siswa. Faktor non intelektual di antaranya adalah motivasi dan kebiasaan. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Serta membuat siswa tertuntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya ke arah yang lebih baik. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis

⁴ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), h. 5

Kebiasaan bisa diartikan sebagai hal-hal yang dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam melakukan itu tanpa memerlukan pemikiran. Misalnya orang yang terbiasa tidur setelah sholat dzuhur, akan melakukannya setiap hari tanpa begitu memerlukan pemikiran dan konsentrasi yang penuh. Kebiasaan belajar adalah segenap perilaku siswa yang ditujukan secara langsung dari waktu-kewaktu dalam rangka pelaksanaan studi di sekolah. Perlu diperhatikan bahwa kebiasaan belajar tidaklah sama dengan ketrampilan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang dari waktu kewaktu dengan cara yang sama, sedang ketrampilan belajar adalah suatu sistem, metode, teknik yang telah dikuasai untuk melakukan studi.

Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar. Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk. Kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah

Perlu kita ketahui kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar ada dua yakni : faktor internal (berasal dari diri siswa), diantaranya psikologis, kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan

kognitif, dan faktor eksternal (dari luar diri siswa), diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sarana prasarana.⁵

Akibat dari faktor internal seperti kondisi fisik siswa sewaktu-waktu mengalami sakit, dengan sendirinya belajar akan terganggu, siswa tidak dapat belajar dengan konsentrasi dengan penuh dan tidak dapat belajar dengan tenang sehingga akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Siswa yang mempunyai minat, bakat dan kecerdasan tinggi akan berbeda hasilnya dengan siswa yang minat, bakat dan tingkat kecerdasan yang lemah.

Pengaruh eksternal banyak sekali berperan dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, misalnya lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan faktor eksternal yang lainnya yang dalam proses belajar mengajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan guru, metode mengajar, kurikulum, dan kelengkapan peralatan sekolah sangat menunjang kesuksesan siswa dalam menempuh pendidikan.⁶

Alhasil, secara ringkas dapat dikatakan bahwa kualitas hasil proses perkembangan manusia itu banyak berpulang pada apa dan *bagaimana* ia belajar. Selanjutnya tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia (yang pada umumnya merupakan hasil belajar) akan menentukan masa depan peradapan manusia itu sendiri.

Berbagai permasalahan diatas, baik masalah teori belajar atau pengaruh faktor internal dan eksternal dalam belajar kesemuanya ini kembali kepada individu yang belajar. Bagaimana kebiasaan individu dalam belajar, kebiasaan belajar tersebut diantaranya meliputi waktu belajar di rumah, maksudnya selain belajar di sekolah di

⁵ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet, ke II, h. 89

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999) h. 57

rumah juga ada waktu untuk belajar, fasilitas belajar di rumah juga menentukan kesuksesan seseorang.

Berprestasi atau tidaknya siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi, manakah faktor yang lebih kuat dari kedua faktor tersebut? Itu tergantung pada situasi waktu itu, akan tetapi yang paling dominan mempengaruhi adalah faktor internal.

Berdasarkan informasi dari guru-guru di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam beberapa tahun terakhir, kebiasaan siswa yang tergolong berprestasi di sekolah ini memiliki kecenderungan atau kebiasaan belajar yang lebih teratur dan disiplin daripada siswa yang kurang berprestasi. Dengan kata lain siswa yang tergolong berprestasi memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dari evaluasi hasil evaluasi belajar, karena setiap selesai satu semester maka para siswa akan diberikan nilai hasil belajar yang berupa rapor selama satu semester, dan ini merupakan salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dengan melihat prestasi belajar siswa yang didapat dari latihan dan tugas, serta ulangan per sub materi materi pelajaran dan ulangan semester.

B. Rumusan Masalah

Kebiasaan belajar sangat menentukan prestasi siswa, kebiasaan belajar yang baik seperti mengulang pelajaran di sekolah saat di rumah, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, melengkapi buku-buku pelajaran dan selalu bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami kepada guru. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk seperti malas untuk belajar di rumah, tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, tidak melengkapi buku-buku pelajaran serta malas untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahaminya. Sehubungan dengan uraian prestasi belajar dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di atas maka akan dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kebiasaan belajar siswa yang berprestasi pada sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin?

C. Definisi operasional dan Pembatasan masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis memberikan penegasan dan pembatasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kebiasaan

Kebiasaan adalah “sesuatu yang biasa dikerjakan” atau pola yang dilakukan oleh individu untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama⁷.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 129

Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segenap perilaku siswa yang ditujukan secara langsung dari waktu-kewaktu dalam rangka pelaksanaan studi di sekolah

2. Belajar

Belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu pengetahuan⁸. Yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah cara memperoleh pengetahuan dengan cara mempelajari bahan-bahan pelajaran.

3. Siswa

Siswa adalah murid, pelajar yang belajar dan menuntut ilmu pengetahuan di suatu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

4. Berprestasi

Berprestasi berasal dari kata prestasi yaitu hasil yang telah dicapai kemudian mendapat imbuhan ber- menjadi berprestasi, artinya mempunyai prestasi dalam suatu hal. Adapun prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan dengai nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Yang penulis maksud disini adalah prestasi dalam belajar artinya siswa yang memperoleh peringkat 1-3 di kelasnya.

Jadi yang dimaksud judul ini adalah untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa yang berprestasi dari peringkat 1-3 serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SMP Muhammadiyah Banjarmasin.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), h. 146

Belajar pada dasarnya dapat dilakukan dimana saja akan tetapi yang memenuhi persyaratan antara lain di sekolah dan di rumah serta tempat-tempat belajar yang lain.

Aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Kebiasaan belajar di sekolah

- a. Mengikuti pelajaran di sekolah
- b. Mencatat bahan pelajaran
- c. Aktif dalam pembelajaran

2. Kebiasaan belajar di rumah

- a. Mempunyai jadwal belajar
- b. Membaca dan membuat catatan
- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Konsentrasi dalam belajar
- e. Mengerjakan tugas

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul tersebut yaitu:

1. Mengingat bahwa kebiasaan belajar merupakan karakteristik atau cirri khas seseorang
2. Memperoleh prestasi merupakan harapan setiap orang, karena ada sebagian siswa yang mampu memperoleh prestasi yang baik dan ada pula siswa yang tidak mampu memperoleh prestasi tersebut. Hal ini tentu ada usaha yang giat dan didukung oleh situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk belajar serta ada keterkaitan dengan kebiasaan belajar yang diterapkan.

3. Mengingat adanya harapan orang tua agar anaknya memperoleh prestasi yang diharapkan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa yang berprestasi baik di sekolah maupun di rumah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

F. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pihak sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
2. Sebagai masukan bagi siswa agar dapat memperbaiki cara belajar yang salah yang selama ini mereka lakukan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah dan, perumusan masalah, definisi operasional dan pembatasan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis, yang berisi pengertian kebiasaan, pengertian belajar, pengertian siswa yang berprestasi, cara-cara belajar yang efektif, teori-teori belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar,

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis pendekatan, tempat, objek dan subjek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, Gambaran umum SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, visi dan misi serta tujuan, Letak geografis, Keadaan guru, siswa dan karyawan, Sarana dan prasarana, serta Struktur Organisasi.

Bab V penutup, berisi simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

KEBIASAAN BELAJAR SISWA YANG BERPRESTASI

A. Pengertian Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar

1. Pengertian kebiasaan belajar

Untuk mengetahui kebiasaan belajar, maka lebih dahulu kita ketahui dari masing-masing suku katanya. Kebiasaan belajar terdiri dari dua kata yaitu Kebiasaan dan Belajar.

Tim penyusun kamus pusat bahasa kamus besar bahasa Indonesia, berpendapat:” Kebiasaan berarti sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan

terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama”.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan yang dimaksud adalah cara yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama yang diterapkan dalam belajar, seperti kebiasaan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan jangka waktu belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas, dan menghafal pelajaran.

Sedangkan pengertian belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi belajar di antaranya:

- a. Menurut Slameto dalam bukunya, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* mengemukakan bahwa” Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁰
- b. Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Belajar*, mengemukakan bahwa “ Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”¹¹
- c. Menurut Sadirman AM dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengemukakan bahwa :” Belajar adalah serangkaian

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) h. 146

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka cipta, 1995) h. 2.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2006) h. 68.

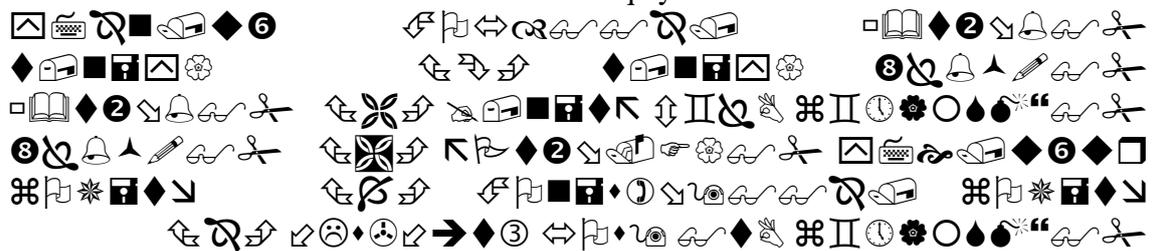
kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

Dengan memperhatikan beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, penulis mengemukakan bahwa belajar ialah aktivitas yang menyebabkan perubahan dalam diri seseorang, baik berupa pengetahuan, tingkah laku, sikap maupun keterampilan yang mengarah kepada tindakan yang lebih baik dan perubahan itu bisa terjadi melalui latihan atau pengalaman sebelumnya dan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Jadi kebiasaan belajar adalah suatu hal yang biasa dikerjakan oleh siswa didalam belajar dan dilakukannya secara berulang-ulang yang diterapkan didalam belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, tingkah laku, sikap, maupun keterampilan kearah yang lebih baik.

Apabila kita memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, maka nyatalah bahwa Allah menekankan perlunya orang belajar baca tulis dan ilmu pengetahuan.

Fiman Allah SWT. Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:



Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa agama islam mendorong umatnya agar menjadi orang yang pandai, di mulai dengan belajar baca tulis dan diteruskan dengan belajar berbagai ilmu pengetahuan.

¹² Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2

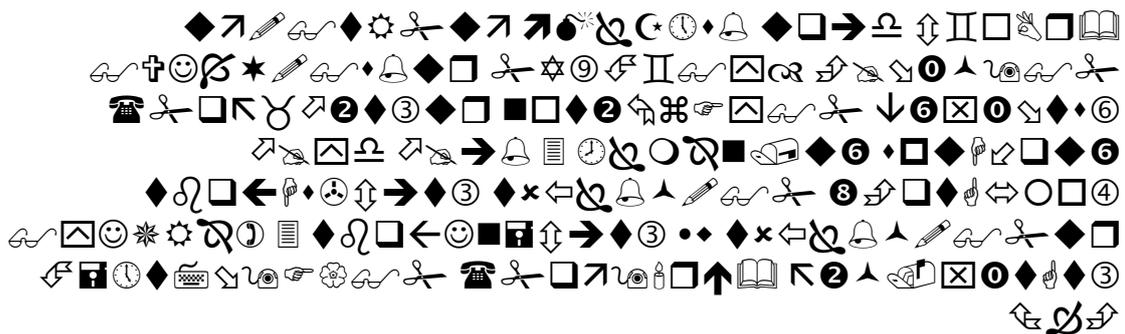
Sabda Nabi Muhammad SAW:¹³

حدثنا هثام بن عمار حدثنا حقص بن سليمان حدثنا كثير بن شبيب عن
 محمد بن سيرين عن أنس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 طلب العلم فريضة على كل مسلم. (رواه ابن ماجه)

Hadis ini jelas merupakan perintah kepada setiap orang muslim laki-laki, perempuan, tua, muda, untuk belajar dan mempelajari segala macam ilmu pengetahuan.

Ada perbedaan antara orang yang belajar dengan orang yang tidak belajar, atau dengan kata lain tidak sama antara orang berilmu dengan orang yang tidak berilmu.

Firman Allah SWT. Dalam surah Az-Zumar ayat 9:



Allah menegaskan melalui ayat ini dalam bentuk pernyataan bahwa tidak dirgukan lagi orang yang mengetahui (berilmu) itu berbeda derajat dan kedudukannya dengan orang yang tidak berilmu .

Faktor terbesar yang membuat makhluk manusia mulia adalah karena ia berilmu. Ia dapat hidup senang dan tentram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya.¹⁴Jadi belajar merupakan suatu hal yang penting dilakukan ,karena dari kegiatan belajar itulah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan.

¹³ AL-Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin yazid Al Gazidni, *Sunan Inu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr,1995), Jilid I, h. 86

¹⁴ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1982/1983), h. 7.

2. Pengertian prestasi belajar

Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar maka sebelumnya kita harus mengetahui arti masing-masing katanya. Antara kata “Prestasi” dan “ Belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh sebab itu sebelum pengertian “Prestasi Belajar” dibicarakan ada baiknya kita ketahui terlebih dahulu arti dari masing-masing kata tersebut.

Adapun pengertian prestasi menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut M. Sastra pradja dalam *kamus istilah pendidikan dan umum* menyebutkan bahwa: “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)”.¹⁵
- b. Mas`ud Khasan Abdul Qohar menyebutkan:”Prestasi adalah apa apa yang telah dicapai, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”¹⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh atau kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajarinya, yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

B. Beberapa Cara Belajar yang Efektif

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Uraian ini akan membahas kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, khususnya pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaanya,

¹⁵ M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon Guru dan Umum*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1981), h. 390.

¹⁶ Mas`ud Khasan Abdul Qohar, dkk, *Kamus Istilah Populer*,(Surabaya : CV. Bintang Pelajar, 1980), h. 198.

membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar, aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari
- c. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang baik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e. Berhematlah dengan waktu, tiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.¹⁷

Cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut: setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk:

- a. Tidur : +_ 8 jam
- b. Makan, mandi, olahraga : +_ 3 jam
- c. Urusan pribadi dan lain-lain : +_ 2 jam
- d. Sisanya (a, b, c,) untuk belajar : +_ 11 jam

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar disekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar dirumah atau perpustakaan.

¹⁷ Slameto, *op. cit.*, h. 82-83

Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur atau ditentukan, sehingga setiap hari tertentu (misalnya tiap Rabu) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh. Hari Minggu digunakan untuk ibadah dan rekreasi demi kesegaran badan yang sudah 6 hari belajar.¹⁸

b. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ3R atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal/mengucapkan kembali), dan *Review* (mengingat kembali).¹⁹

Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu adalah seperti memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat

¹⁸ Ibid.,h. 83

¹⁹ The liang gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1979), h. 87.

catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca/dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab/pokok yang dibicarakan dan buku pegangan wajib/pelengkap.²⁰

c. Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan mengulangi (review) “bahan yang belum begitu dikuasai serta terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi yang lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang pernah dibuat. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang sudah diulangi secara sungguh-sungguh.²¹

Agar dapat menghafal dengan baik hendaklah memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar;
2. Mengetahui tentang makna yang bahan yang dihafal;
3. Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal;
4. Menghafal secara teratur sesuai dengan kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

²⁰ Slameto. *Op. cit.*, h. 85

²¹ Slameto, *op. cit.*, h. 85-86

Menghafal dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membca ketas/mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya.

d. *Konsentrasi*

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan sebagai berikut:

- a. Miliki dan tanamkan minat yang besar terhadap semua mata pelajaran.
- b. Mempunyai waktu dan tempat belajar tertentu.
- c. Membersihkan meja belajar dan fasilitas lainnya dari apa yang tidak ada hubungannya dalam belajar.
- d. Selesaikan persoalan-persoalan kecil yang mengganggu pikiran, bila tidak dapat dibereskan seketika catatlah persoalan tersebut.
- e. Menggunakan alat tulis dan kertas dan alat-alat lainnya untuk terciptanya konsentrasi.
- f. Berekad untuk mencapai hasil tertentu setiap kali belajar.

g. Mencegah timbulnya kebosanan dengan jalan mempelajari suatu mata pelajaran secara bergantian dalam jangka waktu tertentu.

h. Memelihara kesehatan jasmani dan rohani.

Ada beberapa sebab seseorang kurang berkonsentrasi dalam belajar, yaitu:

- a. Kurangnya minat terhadap apa yang dipelajari
- b. Adanya gangguan dari luar, seperti keributan, udara gerah dan lain-lain.
- c. Gangguan dari dalam diri, seperti pikiran-pikiran yang dapat memecahkan perhatian.
- d. Kesamaan bahan pelajaran sehingga menimbulkan kejenuan.
- e. Gangguan kesehatan dan kelelahan.²²

Bagi pelajar yang sudah terbiasa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan dimanapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar.

e. Mengerjakan Tugas

Seperti disebutkan di muka bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka. Jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar.²³

Mengerjakan tugas merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa, baik itu tugas mandiri maupun kelompok. Dalam mengerjakan tugas sebaiknya siapakan peralatan yang diperlukan seperti, buku catatan yang berkenaan dengan materi, pensil, penggaris, rumus-rumus dan lain sebagainya. Dalam mengerjakan tugas hendaknya dikerjakan sesegara mungkin, supaya penjelasan tentang

²² The Liang Gie, *Ibid*, hal. 130

²³ Slameto, *op.cit.* h. 88

tugas tersebut tidak hilang dalam ingatan dan tugas pun dapat terselesaikan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti.

Agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

f. Disiplin dalam belajar

Disiplin cukup menentukan keberhasilan dalam belajar, bahkan keteraturan dalam belajar tidak akan terjadi jika tidak adanya kedisiplinan untuk menjalankannya. Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi yakin akan perbuatannya, bahwa dengan disiplin akan membawa manfaat untuk dirinya dan orang lain.

C. Teori-Teori Belajar

Dari dulu hingga sekarang para ahli psikologi dan pendidikan tidak bosan-bosannya membicarakan masalah belajar. Penelitian demi penelitian sudah dilakukan. Berbagai teori belajar telah tercipta sebagai hasil kerja keras dari penelitian.

1. Teori belajar dari piaget

Pedapat piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.

- 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
 - 3) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
 - 4) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:
 - a. Kemasakan
 - b. Pengalaman
 - c. Interaksi social
 - d. *Equilibration* (proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
 5. Ada 3 tahap perkembangan, yaitu:
 - a. Berfikir secara intuitif kurang lebih usia 4 tahun
 - b. Beroperasi secara konkret kurang lebih umur 7 tahun
 - c. Beroperasi secara formal kurang lebih 11 tahun.
2. Teori belajar dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- 1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;

3. Teori Spekulatif

Yaitu teori belajar yang didasarkan atas pemikiran-pemikiran filosofis rasional yang bukan berdasarakan hasil-hasil eksperimen atau percobaan. Ada beberapa teori yang bersifat spekulatif diantaranya:

- a. Teori asosiasi (hubungan) yaitu teori yang menjelaskan bahwa belajar adalah mengembangkan pengalaman dalam hal-hal yang lama yang telah dimiliki.
- b. Para ahli skolastik mengatakan bahwa belajar itu pada hakekatnya adalah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari.
- c. Para ahli psikologi daya mengatakan bahwa belajar adalah usaha melatih daya agar berkembang sehingga dapat berfikir, mengingat, memahami dan sebagainya.
- d. Teori tanggapan atau persepsi dari herboth, ia mengatakan bahwa jiwa manusia itu bersifat tanggapan-tanggapan yang berasal dari pengalaman dimasa lalu dengan dunia sekitar.

4. Teori Behavioristik

Teori belajar yang bersifat behavioristik mengemukakan bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (reward) atau penguatan (reinforcement) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya.

Ada beberapa teori belajar yang bersifat Behavioristik diantaranya adalah:

- a. Teori Connectionisme, teori ini dikemukakan oleh thordike (874-1949), bahwa belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi atau hubungan antara stimulus dengan respons. Teori ini juga disebut "*trial and learning*".²⁴

- b. Teori Classical Conditioning

Atau sering juga disebut dengan teori bersyarat. Peletak dasar teori ini adalah Ivan Petrovich (1849-1936). Menurut teori ini, "Proses belajar itu terjadi

²⁴ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 61

melalui gerakan-gerakan reflex bersyarat, maka gerakan tersebut memberikan reaksi bersyarat pula²⁵.” “Secara psikologis reaksi bersyarat merupakan reaksi hasil belajar”.²⁶ Pola belajar semacam ini melandasi terjadinya beberapa gejala belajar yang bersifat sederhana yang biasa dialami anak/manusia, meskipun kadang-kadang tidak disadari. Misalnya, tingkah laku seorang guru yang galak dan sering marah-marah menimbulkan rasa takut dan perasaan tidak senang terhadap guru tersebut, lama-kelamaan perasaan itu berpindah kepada pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut.²⁷

- c. Teori *Operant Conditioning* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, menurutnya tingkah laku bukan merupakan sekedar respons terhadap stimulus tetapi merupakan tindakan yang disengaja atau operant; operant ini dipengaruhi oleh apa yang terjadi sesudahnya. Jadi operant conditioning, atau²⁸

Pada teori Operant Conditioning ini, suatu respon atau tingkah laku dibuat menjadi lebih kuat tidak hanya dengan memberikan *inforcer* (hadiah) tetapi diberikan *renforcer* (stimulus yang memperkuat respon). Reinforce ini bisa berupa modifikasi tingkah laku guru, yakni perlakuan guru terhadap murid-muridnya berdasarkan minat dan kesenangan mereka.²⁹

5. Teori kognitif

²⁵ Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang, 1990), h. 109-110

²⁶ Sumandi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 282

²⁷ Tadjab, *Op. Cit.*, h. 64-65

²⁸ M. Dimiyati Mamud, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 1990), h. 123.

²⁹ Tadjab, *Op. Cit.*, hal. 68-69

Psikologi kognitif mulai berkembang dari lahirnya teori Gestalt dan berkembangnya teori-teori kognitif lainnya antara lain:

a. Teori Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting daripada bagian-bagian atau unsur, sebab keberadaan dari keseluruhan itu juga lebih dahulu.

Teori ini dikemukakan oleh Kofka dan Kohler dari Jerman, hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum belajar yaitu: jadi belajar yang terpenting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Sifat-sifat belajar dengan *insight* ialah.:

- a. Insight tergantung dari kemampuan dasar
- b. Insight tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan (dengan apa yang dipelajari).
- c. Insight hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati.
- d. Insight adalah hal yang harus dicari, tidak jatuh dari langit.
- e. Belajar dengan insight dapat diulangi.
- f. Insight sekali didapat dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi baru.³⁰

Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt.

- a. Belajar berdasarkan keseluruhan.
- b. Belajar adalah suatu proses perkembangan.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 19.

- c. Siswa sebagai organism keseluruhan.
 - d. Terjadi transfer.
 - e. Belajar adalah reorganisasi pengalaman.
 - f. Belajar harus dengan insight.
 - g. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa.
 - h. Belajar berlangsung terus menerus.³¹
- b. Teori Cognitif Field (teori medan) dari Lewin
- Menurut teori ini, bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan-kekuatan, baik dalam individu seperti tujuan, kebutuhan, tekanan kejiwaan, maupun dari luar dari individu seperti tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif yaitu hasil dari dua macam kekuatan, kekuatan dari struktur medan kognisi itu sendiri dan dari kebutuhan dan motivasi individu.³²
- c. Teori belajar *Discovery learning* (belajar menemukan) dari J. Brunner.
- Teori ini mengembangkan suatau cara belajar, dimana murid mengorganisasi sendiri bahan-bahan yang akan dipelajarinya untuk menemukan suatu bentuk akhir yang dikehendakinya. *Discovery Learning* mengemukakan: Guru hanya menyatakan hal-hal yang fundamental, selanjitnya murid sendiri yang menemukan informasi yang lebih mendalam dan memecahkan persoalan tersebut dengan sendiri saja.³³
- d. Teori belajar dari bandura

³¹ Slameto. *Op. cit.*,h. 10

³² *Ibid.* hal. 74

³³ *Ibid.*, hal 77-78

Menurut Albert Bandura “Proses belajar terjadi dengan mengamati dan meniru apa yang ada di sekitarnya”.³⁴

Teori ini berusaha menjelaskan tentang belajar yang bersifat alami. Yaitu belajar dari lingkungan social untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kecakapan dengan jalan mengamati pola-pola tingkah laku serta akibatnya.³⁵

6. Teori Humanistik

Perhatian psikologi ini terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan di bimbing oleh maksud dan tujuan pribadi yang dihubungkan dengan pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistic penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan persaan dan perhatian siswa³⁶

Tokoh-tokoh utama dalam teori ini adalah:

a. Arthur Combs

Menurut Combs, perasaa, persepsi, keyakinan dan maksud adalah perilaku-perilaku batiniah yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain. Untuk memahami tingkah laku seseorang, maka hal mutlak adalah mengetahui dan memahami persepsi atau perilaku. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus diusahakan mengubah keyakinan dan persepsi orang tersebut.³⁷

b. Carl R. Rogers

³⁴ Tim pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Op. Cit.*, h. 127

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 96-97

³⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Belajar: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 128

³⁷ M. Dimiyati Mahmud, *Op. Cit.*, h. 164-165

Rogers menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip belajar humanistic yang penting, diantaranya:

1. Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
2. Belajar yang signifikan terjadi apabila mempunyai relevansi dengan maksud dan tujuannya sendiri.
3. Belajar atas inisiatif sendiri.
4. Belajar harus melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.
5. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan kreatifitas lebih mudah dicapai apabila terutama siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian diri orang lain merupakan cara kedua yang penting.³⁸

c. Abraham Maslow

Teori ini berdasarkan atas dua asumsi, yakni dalam diri seseorang terdapat dorongan positif untuk berkembang dan kekuatan untuk melawan atau menolak perkembangan. Maslow membagi kebutuhan-kebutuhan (needs) manusia secara hirarki yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan akan cinta kasih dan memiliki
4. Kebutuhan untuk mengetahui dan membutuhkan sesuatu
5. Kebutuhan akan penghargaan
6. Kebutuhan kebebasan untuk tingkah laku tanpa hambatan dari luar.³⁹

³⁸ Tadjab. *Op. Cit.*, h. 82-83

³⁹ *Ibid.*, h. 81-82

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi.

Belajar sebagai alat untuk menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar tergantung pada bermacam-macam faktor.

1. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.⁴⁰

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal itu maka penerimaan dan respon terhadap pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasikan dan mengorganisir bahan pelajaran melalui inderanya.⁴¹

2. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenangbeberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan selalu diperhatikannya terus menerus disertai dengan rasa senang dan tidak bosan.

⁴⁰ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 97.

⁴¹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik dan membosankan baginya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.⁴²

3. Motivasi

Sesorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itulah yang disebut dengan motivasi.⁴³

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar pula kesuksesan dalam belajarnya. Sesorang yang mempunyai motivasi yang besar akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya.⁴⁴

4. Fasilitas

⁴² *Ibid*, h. 79.

⁴³ Sadirman AM, *op. cit.*, h. 40.

⁴⁴ Abu Ahmadi & widodo, *op. cit.*, h. 29.

Fasilitas belajar atau bahan dan perlengkapan belajar harus tersedia agar proses belajar dapat berjalan lancar. Sebelum memulai belajar dipersiapkan lebih dahulu. Buatlah daftar peralatan yang diperlukan dan periksalah secara teratur.⁴⁵

Belajar tidak dapat dilakukan tanpa ada alat-alat belajar secukupnya. Semakin lengkap alat-alat perlengkapan belajar seorang siswa, semakin dapat ia belajar dengan baik.⁴⁶

5. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Ada beberapa lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar siswa diantaranya adalah:

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.⁴⁷

b. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar anak didik turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang dihiasi dengan tanaman yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup

⁴⁵ Y. B. Sudarmanto, *Tuntunan Metodologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1994), h. 13.

⁴⁶ The Liang Gie, *op. cit.*, h. 47

⁴⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 59.

mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium bagi anak didik⁴⁸. Kualitas guru, metode mengajarnya, kurikulum, keadaan fasilitas/perengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik⁴⁹.

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar anak didik. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.⁵⁰

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 144

⁴⁹ M. Dalyono., *Ibid.*, h.59

⁵⁰ M. Dalyono, *Op. Cit.*, h. 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan secara objektif tentang kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam bentuk uraian.

B. Tempat, Objek dan Subjek penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

2. Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa yang berprestasi pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

3. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa yang berprestasi pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dari peringkat 1 sampai dengan peringkat 3 kelas VIIIA dan kelas VIIB

C. Data dan Sumber data

a. Data

dalam penelitian ini data yang diperoleh pada prinsipnya terbagi atas dua klasifikasi yaitu:

1. Data pokok, data tentang kebiasaan belajar siswa yang berprestasi yang meliputi:
 - Data tentang kebiasaan belajar disekolah.
 - Data tentang kebiasaan belajar dirumah.
 2. Data tentang faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang berprestasi yang meliputi:
 - Faktor internal
 - Faktor eksternal
- Data penunjang yaitu data yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

b. Sumber data

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat penulis melalui:

- Responden, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam subjek penelitian
- Informan, orang-orang yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian

D. Teknik Pengumpul Data

1. wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dengan menggunakan Tanya jawab dengan responden dan informan.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung kebiasaan belajar siswa yang berprestasi disekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa yang berprestasi sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin melalui dokumen yang ada.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel berikut:

MATRIKS

DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpul data
1.	Kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, meliputi: -Kebiasaan belajar disekolah a. Mengikuti pelajaran di sekolah b. Mencatat bahan pelajaran c. Aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar - Kebiasaan belajar dirumah a. Mengulangi bahan pelajaran b. Membaca dan membuat	Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa	Observasi dan wawancara

	catatan c. Mengulangi bahan pelajaran d. Konsentrasi dalam belajar e. Mengerjakan tugas	Siswa Siswa Siswa	
2.	Factor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang berprestasi, yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Factor Internal <ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi b. Minat - Factor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> a. Keluarga b. Sekolah c. pergaulan 	Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa	wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara
3.	Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - keadaan Guru - Staf TU - Keadaan Siswa - Siswa yang berprestasi secara peringkat dikelasnya. - Struktur organisasi sekolah 	Kepsek/TU Kepsek Kepsek/TU Kepsek/guru/TU Kep-sek/TU	Wawancara/documenter Wawancara/documenter Wawancara/documenter Wawancara/documenter Wawancara/documenter

E. Teknik pengolahan dan Analisis data

1. Teknik pengolahan data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengolahan data yang digunakan, yaitu:

a. Editing

Peneliti mengecek kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah semua jawaban responden dapat dimengerti dan lengkap atau belum, juga untuk mengetahui lengkap atau tidaknya data yang telah dikumpulkan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar telah representative.

b. Koding

Yaitu untuk mengklarifikasikan semua data dari hasil jawaban responden dan informan menurut jenis dan macamnya dengan cara member kode-kode tertentu.

c. Klarifikasi

Setelah data diberi kode-kode tertentu kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, dengan cara ini data mengenai masalah tertentu tidak lagi bercampur dengan data lainnya.

2. Analisis data

Setelah data disajikan, kemudian dilanjutkan dengan analisis data guna mendapatkan simpulan dari permasalahan yang dikemukakan diatas, yaitu bagaimana kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin, dan apa saja factor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian berusaha menggambarkan kenyataan dilapangan secara kualitatif. Sedangkan dalam penarikan simpulan penulis menggunakan metode induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus menjadi umum.

F. Prosedur penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang penulis lakukan, yaitu:

1. Tahap pendahuluan
 - a. Penjajakan ke lokasi penelitian
 - b. Konsultasi dengan dosen penasihat
 - c. Membuat dan mengajukan desain proposal penelitian

2. Tahap persiapan
 - a. Seminar proposal skripsi
 - b. Revisi proposal seperlunya
 - c. Meminta surat riset
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan
 - b. Menghubungi responden dan informan dalam rangka pengumpulan data
 - c. Mengolah, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh

4. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dengan sistematika yang telah direncanakan dan disiapkan. Penyusunan ini dilakukan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, diperbaiki, disetujui, kemudian siap untuk dihadapkan ke sidang Munaqasah Skripsi untuk diuji dan dipertahankan

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : rineka cipta.
- Faqih, Ainur Rahim. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*.
Yogyakarta: UII Press.
- Prayitno, Ermananti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Hallen. 1994. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching